

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah perusahaan, Laporan keuangan adalah suatu hal yang wajib. Laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan menjelaskan tentang keadaan keuangan perusahaan serta yang telah diaudit oleh auditor. Perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang dapat menjelaskan keadaan keuangan perusahaan tersebut dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal yang berasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) (Maria. & Elisa, 2014). Hal ini disebabkan karena banyak pihak-pihak berkepentingan yang membutuhkan laporan tersebut. Pihak-pihak berkepentingan ini terdiri dari pihak internal maupun eksternal perusahaan (Amalia et al., 2022). Jasa akuntan publik memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan serta memberikan jaminan bahwa informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan serta memberikan jaminan bahwa informasi-informasi tersebut adalah akurat dan dapat dipercaya. (N. D. Pratiwi, 2020).

Auditor adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten (Yusuf, 2018). Manfaat dari jasa akuntan publik adalah penyedia informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Pengguna laporan audit mengharapkan laporan keuangan audit auditor bebas dari salah saji material, dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Saputro, 2023).

Audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan

mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. Judgment merupakan suatu kegiatan yang selalu dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan setiap tahap penugasan audit (Yusuf, 2018).

Beberapa fenomena yang berkaitan dengan kesalahan memberikan *audit judgment* seperti *Price Waterhouse Coopers* (PWC) yang mengaudit laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero). Pada tahun 2016, *Price Waterhouse Coopers* (PWC) memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Pada saat itu laba bersih yang dicatat sebesar Rp. 1,7 triliun. Namun melalui situs Jiwasraya, laba bersih yang dipublikasi sebesar Rp. 328 Miliar. Dalam peraturan OJK No.71/POJK.05/2016 mengenai kesehatan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi, tingkat solvabilitas minimum adalah 100 persen dengan target internal terendah sebesar 120% dari Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR). Apabila dikaitkan dengan pengungkapan Jiwasraya berkaitan dengan kesehatan keuangan, menunjukkan rasiopencapaian tingkat solvabilitas sebesar 200 persen di tahun 2016 dan 123 persen tahun 2017. Tingkat solvabilitas tersebut dinyatakan dalam SAK (Audited) pada 29 Juni 2018, namun pada Oktober 2019, Jiwasraya menyatakan tidak dapat memenuhi pembayaran klaim polis JS Saving Plan yang telah jatuh tempo sebesar Rp802 miliar. Hal ini menunjukkan ketidakcocokan antara tingkat solvabilitas dengan kinerja sebenarnya atau terjadi fraud. (Virlianda & Jaeni, 2022)(sumber : www.cnnindonesia.com)

Selain itu ada kasus yang dialami oleh KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahho & Rekan (KNMT) yang telah mengaudit PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) selama tahun 2014 – 2019. Karena telah melakukan pelanggaran berat sebagaimana dimaksud Pasal 39 huruf b POJK nomo 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. KAP dimaksud tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis saving plan yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh Pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris. Hal ini membuat seolah-olah kondisi keuangan dan tingkat kesehatan WAL

masih memenuhi tingkat kesehatan yang berlaku, sehingga pemegang polis tetap membeli produk WAL yang menjanjikan return yang cukup tinggi tanpa memperhatikan tingkat risikonya. (sumber : www.infobanknews.com).

Dari kasus diatas menimbulkan Krisis kepercayaan terhadap kualitas auditor, karena cukup banyak KAP yang memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan Perusahaan yang diaudit, tetapi setelah itu mengalami berbagai masalah salah satunya kebangkrutan. Dan salah satu penyebabnya adalah kurang tepatnya auditor dalam memberi judgement sehingga berdampak pada kualitas audit. Oleh karena itu, peran auditor terhadap laporan keuangan ini sangatlah penting. Bahkan ketika auditor ada sekalipun masih saja terdapat kecurangan maupun penyimpangan yang terjadi dalam laporan keuangan. (Prasasti, 2022).

Terjadinya kasus kegagalan audit dalam beberapa tahun belakangan ini, telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntansi dalam mengaudit laporan keuangan. Munculnya krisis ini memang beralasan, karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan (Amni, 2021). Dalam kasus gagal audit menimbulkan dampak yang merugikan dimasa depan. Seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial (Osesoga, 2020). Selain itu reputasi auditor dari akuntan publik juga menjadi taruhannya. Pencegahan terhadap gagal audit merupakan kunci utama dalam mempertahankan reputasi. (Yuniarto, 2013).

Tekanan ketaatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi orang lain dengan perintah yang diberikannya. Tekanan ketaatan memberikan pengaruh terhadap audit judgment terkait dengan tekanan pada saat pelaksanaan tugas, kode etik, pertimbangan-pertimbangan, dan konflik-konflik yang mendasari pertimbangan-pertimbangan itu. Teori tekanan menyatakan individu yang

memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber daya yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Berdasarkan penelitian dari (Putri, 2018) Tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Sedangkan menurut penelitian dari (Sutjipto & Tika, 2019) bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Selain tekanan ketaatan, faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor dalam mengambil keputusan, salah satunya adalah skeptisme profesional. Menurut (Putu & Parastika, 2017) seorang auditor yang memiliki skeptisme profesional tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, akan tetapi mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai obyek yang dipermasalahkan. Sikap skeptisme profesional akan membawa auditor pada tindakan untuk memilih prosedur audit yang efektif sehingga diperoleh opini audit yang tepat. Skeptisme auditor juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya keahlian, pengalaman, situasi audit yang dihadapi, dan etika. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 230 PSA No. 04 termuat di SPAP 2014 menyatakan Skeptisme profesional sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi. Auditor juga tidak boleh merasa puas dengan bukti-bukti yang kurang persuasif karena keyakinannya atas kejujuran manajemen. Berdasarkan penelitian dari (W. Pratiwi & Pratiwi, 2021) bahwa skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap audit begitu juga dengan penelitian dari (Prasetya Muttiwijaya & Ariyanto, 2019) skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap *audit judgment*, berlainan dengan penelitian dari (Prasasti, 2022) bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Melalui keahliannya, auditor akan menjadi lebih aktif dalam menghadapi tugas audit, mengolah informasi yang relevan dan berinteraksi sosial dengan sesama auditor, atasan, maupun entitas yang diperiksa, sehingga dapat menunjang pemberian *Judgment* yang tepat untuk menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang

akan dikeluarkan oleh auditor. Keahlian merupakan komponen penting yang wajib dimiliki oleh seorang auditor untuk bekerja sebagai tenaga profesional. Keahlian auditor di dalam proses audit menggambarkan tingkat kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki auditor tersebut. Bertambahnya keahlian auditor seiring dengan pengalaman kerja maupun praktik audit yang telah dilakukannya (M. R. V. Nirmala, 2021). Auditor yang mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik atas laporan keuangan, akan lebih mampu untuk memberi penjelasan yang rasional atas kesalahan – kesalahan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu dengan semakin banyaknya sertifikat dan semakin sering mengikuti pelatihan atau seminar, auditor diharapkan semakin baik dalam melaksanakan tugasnya. Menurut hasil penelitian dari (Osesoga, 2020) keahlian auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment dan dari penelitian (M. R. V. Nirmala, 2021) juga menunjukkan bahwa keahlian auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment. Berbanding terbalik dengan penelitian dari (Sanger, 2016) bahwa keahlian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *audit judgment* yaitu kompleksitas tugas. Menurut (Nugraha, 2015) kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Sarana dan teknik pembuatan keputusan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Serta pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami dan ambigu. Pengujian terhadap kompleksitas tugas dalam audit juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks (Nugraha, 2015). Kompleksitas tugas dapat membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabilitas. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor sehingga dalam hal ini variabel kompleksitas tugas berperan sebagai variabel moderasi. Menurut penelitian (M. R. V. Nirmala, 2021) kompleksitas

tugas memperkuat pengaruh tekanan ketaatan terhadap kualitas *audit judgment*. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh (Andryani et al., 2019) yang mana dalam penelitian tersebut tekanan ketaatan tidak memperkuat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. Berdasarkan penelitian dari (Nugraha, 2015) kompleksitas tugas tidak memoderasi keahlian auditor terhadap *audit judgment*. Sedangkan menurut penelitian dari (Osesoga, 2020) kompleksitas tugas memperkuat moderasi keahlian audit terhadap *audit judgment*.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk memperkuat kembali variabel yang terdapat dalam penelitian sebelumnya yaitu Tekanan Ketaatan, Skeptisme Professional dan Keahlian Auditor. Serta terdapat variabel pemoderasi yaitu kompleksitas tugas untuk memperkuat atau memperlemah variabel independen dan variabel dependennya. Berdasarkan penelitian dari (Saputro, 2023) bahwa kompleksitas tugas tidak memoderasi tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* begitu juga dengan penelitian dari (Andryani et al., 2019) yang mana pada penelitiannya menjelaskan bahwa dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi ini tidak memoderasi tekanan ketaatan dan keahlian auditor.

Perbedaan penelitian ini yaitu dari obyek penelitian, dimana obyek penelitian dilakukan di KAP wilayah Jakarta Timur. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Saputro, 2023) meneliti di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Solo, Semarang dan Yogyakarta dan penelitian yang dilakukan oleh (Andryani et al., 2019) melakukan penelitian di Badan Pemeriksa keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Nusa Tenggara Barat di wilayah Mataram. Sehingga dihasilkan judul **“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Skeptisme Professional dan Keahlian Auditor Terhadap *Audit Judgment* dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moderasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Tekanan ketaatan* berpengaruh terhadap audit judgment?
2. Apakah *Skeptisme professional* berpengaruh terhadap audit judgment?
3. Apakah *Keahlian auditor* berpengaruh terhadap audit judgment?
4. Apakah *Komplesitas tugas* dapat memoderasi pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit judgment?
5. Apakah *Kompleksitas tugas* dapat memoderasi pengaruh skeptisme professional terhadap audit judgment?
6. Apakah *Kompleksitas tugas* dapat memoderasi pengaruh keahlian auditor terhadap audit judgment?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusaan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit judgment.
2. Untuk mengetahui pengaruh skeptisme professional terhadap audit judgment.
3. Untuk mengetahui pengaruh keahlian auditor terhadap audit judgment.
4. Untuk mengetahui pengaruh moderasi kompleksitas audit terhadap tekanan ketaatan terhadap audit judgment.
5. Untuk mengetahui pengaruh moderasi kompleksitas audit terhadap skeptisme professional terhadap audit judgment.
6. Untuk mengetahui pengaruh moderasi kompleksitas audit terhadap skeptisme professional terhadap audit judgment.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta pemikiran dan ilmu pengetahuan yang khususnya berkaitan dengan Pengaruh Tekanan Ketaatan, Skeptisme Professional, Keahlian Audit terhadap Audit Judgment dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)
Dapat dijadikan sebagai catatan yang diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam terkait audit judgment.
- b. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini dibatasi pada variabel – variabel yang dianggap bisa saja mempengaruhi audit judgment yaitu tekanan ketaatan, skeptisme professional, keahlian audit.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dibuat untuk memperoleh melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, oleh karena itu penulis menyusun sistematika penulisan yang dibuat dalam lima bab dengan beberapa sub bab. Berikut sistematika penulisannya :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan dalam penulisan ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang akan digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian dan teknik analisis data. Metode penelitian yang digunakan disesuaikan dengan penelitian kuantitatif. Dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan jenis dan sumber data, serta teknik pengumpulan data. Serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi uji statistic deskriptif, uji kualitas data, normalitas, uji reliabilitas, uji regresi, dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan deskripsi hasil pengolahan data, pengujian hipotesis dan penjelasan yang mendukung pengambilan kesimpulan penelitian, analisis data dari perolehan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dan saran - saran yang berguna bagi penelitian yang akan datang.